

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, dan berprestasi, sebab KTSP memberikan otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan disertai seperangkat tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum dengan kondisi setempat. Sekolah dan satuan pendidikan juga diberi kewenangan dan kekuasaan yang luas untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa serta tuntutan masyarakat (Mulyasa 2007 : 30). Oleh karena itu, guru dituntut agar mampu mengolah pendidikan dengan sebaik-baiknya dalam pembelajaran. Sebagaimana dituliskan dalam Depdiknas (2004:8) bahwa untuk melaksanakan pembelajaran, guru harus menyadari tugasnya yakni membelajarkan siswa, bukan mengajar. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar tertentu.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran, pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran berisi serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Selain itu, pembelajaran merupakan usaha sadar dari guru untuk membuat siswa

belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa tersebut. Perubahan itu diperoleh karena adanya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

Pembelajaran yang efektif memerlukan kemampuan guru dalam menciptakan sebuah hubungan atau interaksi yang baik dengan siswanya. Dengan interaksi yang baik, maka proses pembimbingan siswa untuk mengikuti dan selanjutnya menguasai materi pelajaran yang diberikan dapat maksimal. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mencakup empat keterampilan yakni (a) keterampilan mendengarkan, (b) keterampilan berbicara, (c) keterampilan membaca, dan (d) keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan antara satu keterampilan dengan keterampilan yang lain. Di antara empat keterampilan tersebut, peneliti memfokuskan pada salah satu keterampilan yakni keterampilan menulis.

Dalam keterampilan menulis, kompetensi dasar yang terdapat dalam KTSP kelas x semester 2 SMA Negeri 1 Bintauna adalah sebagai berikut: (a) menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif, (b) menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif, (c) menulis hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf dengan menggunakan ejaan yang tepat, dan (d) menyusun teks pidato. Dari beberapa KD tersebut, peneliti cenderung pada salah satu KD yakni menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentasi.

Menulis paragraf argumentasi merupakan salah satu subpokok materi yang diajarkan guru bahasa dan sastra Indonesia kepada siswa. Materi tersebut cukup sulit untuk diajarkan kepada siswa dikarenakan guru dituntut harus menerapkan suatu metode yang dapat memberikan semangat baru bagi siswa agar dapat lebih kreatif lagi. Namun, bukan berarti kesulitan tersebut membuat guru harus melewati materi tersebut ataupun mengajarkannya hanya pada tahap uji coba atau secara terpaksa melaksanakan tugas dan kewajibannya, guru harus mengajarkan materi tersebut dengan sungguh-sungguh, mengarahkan, membimbing, dan memberikan pemahaman yang bermakna kepada siswa, sehingga pembelajaran menulis paragraf argumentasi dapat dengan mudah dimengerti dan dipahami, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

Sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu guru harus membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan yang harus dipersiapkan guru berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), skenario pelaksanaan pembelajaran, alat evaluasi, maupun strategi pelaksanaan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar. Guru juga harus menguasai materi pembelajaran yang akan dibelajarkan kepada siswa, memberikan bimbingan kepada siswa dalam interaksi belajar mengajar, dan juga harus mampu memberikan contoh langsung apabila siswa mengalami kesulitan pada saat menulis, khususnya menulis paragraf argumentasi, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi. Selain itu, tujuannya adalah untuk melatih siswa berpikir

sehat, kritis, logis, dapat mempertanggungjawabkan fakta yang diperoleh, dan mampu menggunakan bahasa secara baik, benar, dan efektif.

Namun, kenyataannya ditemukan beberapa guru yang tidak mempersiapkan dan menggunakan perangkat pembelajaran baik itu silabus maupun RPP. Guru hanya menggunakan buku paket yang disediakan oleh sekolah sebagai pedomannya. Meskipun RPP sudah dipersiapkan, namun guru tidak menerapkannya dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru juga hanya menjelaskan materi tanpa mengharapkan umpan balik dari siswa. Hal ini bisa mengakibatkan proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan tidak terarah. Siswa tidak akan memperoleh hasil dari pembelajaran tersebut, dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

Dari masalah di atas, penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bintauna Tahun Pelajaran 2014/2015.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di depan, masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- 1) Guru hanya berpedoman pada buku paket
- 2) Perangkat pembelajaran belum optimal
- 3) Guru tidak menggunakan silabus dan RPP
- 4) Kurangnya kesiapan guru dalam mengajar

- 5) Guru juga hanya menjelaskan materi tanpa mengharapkan umpan balik dari siswa
- 6) Belum maksimalnya kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi
- 7) Rendahnya kemampuan siswa dalam mengembangkan paragraf argumentasi
- 8) Rendahnya kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia yang benar dalam menulis paragraf argumentasi
- 9) Pembelajaran menulis paragraf argumentasi belum optimal.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini pada Menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bintauna Tahun pelajaran 2014/2015 yang dilihat dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimanakah RPP pembelajaran menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bintauna Tahun pelajaran 2014/2015?
- 2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bintauna Tahun pelajaran 2014/2015?

- 3) Bagaimanakah pelaksanaan evaluasi pembelajaran menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bintauna Tahun pelajaran 2014/2015?

1.5 Tujuan penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bintauna. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Mendeskripsikan RPP pembelajaran menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bintauna Tahun pelajaran 2014/2015.
- 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bintauna Tahun pelajaran 2014/2015.
- 3) Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bintauna Tahun pelajaran 2014/2015.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

- 1) Manfaat bagi peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan khususnya yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Selain itu, dapat meningkatkan wawasan dan kemampuan dalam menulis karya ilmiah.

2) Manfaat bagi siswa

Meningkatkan kemampuan dan memberikan wawasan tentang menulis paragraf argumentasi berdasarkan ciri-cirinya.

3) Manfaat bagi guru

Sebagai bahan informasi untuk menambah pengetahuan dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis paragraf argumentasi. Selain itu, guru juga dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi.

4) Manfaat bagi sekolah

Lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas mutu sekolah secara keseluruhan.